

## PERAN *PERSONALITY TRAITS* DALAM MEMBANGUN KESIAPAN BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Pada Siswa SMK Jurusan Pemasaran Se-Kabupaten Demak)

Ariesa Prihartanti✉, S. Martono, Wahyono

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima: 2 Agustus 2016

Disetujui: 5 September 2016

Dipublikasikan: 2 Desember 2016

*Keywords:*

*Knowledge, Skill, Family environmental, Personality Traits, and Readiness of Business*

### Abstrak

Lulusan SMK memiliki masalah di Kabupaten Demak. Masalah tersebut adalah meningkatnya pengangguran pada lulusan SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, keterampilan, lingkungan keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesiapan berwirausaha melalui *personality traits* siswa SMK jurusan pemasaran se- Kabupaten Demak. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan pemasaran SMK se-Kabupaten Demak yang berjumlah 125 siswa. Sedangkan sampel menggunakan *random sampling* dengan rumus Tare Yamane yang berjumlah 95 siswa. Variabel penelitian meliputi pengetahuan, keterampilan, dan lingkungan keluarga sebagai variabel bebas, *personality traits* sebagai variabel perantara, kesiapan berwirausaha sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data dengan angket, alat analisis data dengan jalur (*path analysis*) dan sobel test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha baik secara langsung ataupun melalui *personality traits*. Keterampilan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha baik secara langsung ataupun melalui *personality traits*. Lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha baik secara langsung ataupun melalui *personality traits*.

### Abstract

*The Alumni Vocational High School have a problem at Demak District. This researched aimed to know the influence of knowledge, skill, and family environmental directly or indirectly to the readiness of business through personality traits of vocational High School students in Marketing Major of Demak District. The population of this research was all of the vocational High School students in Marketing Major of Demak District that the number was 125 students. The sample used random sampling using Tare Yamane formulation that was consists of 95 students. The variables were knowledge, skill, and family environmental as independent variable, personality traits as the intermediate variable, readiness of business as the dependent variable. The technique of data collections through questionnaire, data collecting tool through path (*path analysis*) and sobel test. The result of this research showed that knowledge influenced positively and significant through readiness of business directly or through personality traits. Skill was influenced positively and significant through readiness of business directly or through personality traits. Family environmental were influenced positively and significant through readiness of business directly or through personality traits.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233, Indonesia

E-mail: [icha\\_ariesa@yahoo.co.id](mailto:icha_ariesa@yahoo.co.id)

[p-ISSN 2301-7341](#)

[e-ISSN 2502-4485](#)

## PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan dalam PP No. 19/2005 pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa “tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”.

Studi pendahuluan menyatakan adanya masalah terhadap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang masih mengisi jumlah pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2013 mencapai 7,2 juta orang dengan jumlah pengangguran tingkat Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 7,68% (BPS, 2013).

Tingginya jumlah pengangguran yang berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan juga dijumpai di Kabupaten Demak. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak termasuk dalam urutan ketiga se Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah pengangguran terbuka sebesar 8,44%, tercatat mengalami kenaikan dari tahun 2011 sebesar 5,69% dan tahun 2012 sebesar 5,70%. Demak merupakan Kabupaten yang memiliki jumlah Sekolah Menengah Kejuruan yang cukup banyak 56 Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan baik Negeri maupun Swasta di Kabupaten Demak diharapkan mampu menyiapkan lulusan yang siap kerja untuk mengurangi pengangguran yang ada. Namun kenyataannya tingkat pengangguran pada tamatan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Demak masih cukup tinggi pada tahun 2013 sebanyak 5.322 orang.

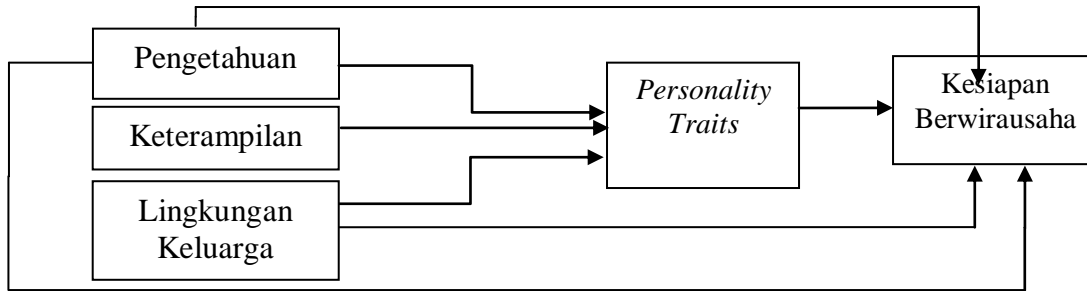
Kesiapan berwirausaha seseorang berkaitan dengan kemampuan (*competence*) baik dari pengetahuan maupun keterampilan sehingga dengan kemampuan yang dimiliki memiliki kesediaan atau kemauan untuk

melakukan kegiatan wirausaha. Slameto (2010) menyatakan “kesiapan terbentuk dari tiga aspek yaitu (1) Kondisi fisik, mental dan emosi, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, dan (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Sedangkan perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah memiliki kompetensi sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan”.

Pengetahuan wirausaha merupakan salah satu aspek penting dalam berwirausaha karena dengan adanya pengetahuan yang memadai atau cukup, maka seseorang akan dapat mengelola usaha dengan baik. Salah satu kegiatan belajar untuk menunjang kesiapan berwirausaha dengan memadukan teori dan praktek, praktek tersebut berupa praktek di unit produksi sekolah dan praktek kerja industri (prakerin). Selain pengetahuan dan keterampilan, faktor lingkungan juga mempengaruhi siswa dalam kesiapan wirausaha, Hisrich-Peters (2008:68) bahwa “lingkungan keluarga pengusaha termasuk urutan kelahiran, pekerjaan orang tua dan status sosial, dan hubungan dengan orang tua. Hubungan orang tua secara keseluruhan dengan anak, serta aspek yang paling penting untuk lingkungan keluarga dimana anak dapat membangun keinginan aktivitas *entrepreneurialnya* sendiri”.

*Personality traits* di artikan sebagai sifat individu yang memiliki karakteristik dari perilaku kewirausahaan. *Personality traits* tidak dimiliki oleh setiap individu, artinya bahwa peran *personality traits* inilah sangat berpengaruh terhadap kesiapan wirausaha. Dengan demikian pengetahuan, keterampilan, dan lingkungan keluarga berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan berwirausaha melalui *personality traits*.

Berdasarkan permasalahan, teori, dan *research gap* maka timbul ide atau gagasan untuk merancang sebuah pengembangan teori tentang kewirausahaan. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian yang berjudul *Peran Personality Traits dalam Membangun Kesiapan Berwirausaha (Studi Kasus pada Siswa SMK Jurusan Pemasaran Se Kabupaten Demak)*.



## METODE

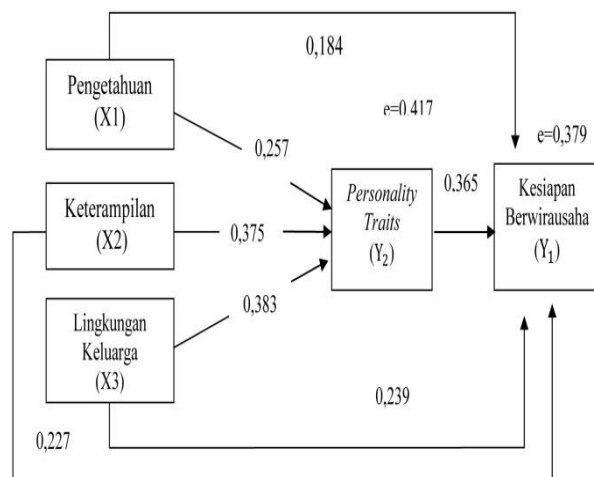
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri dan Swasta Se Kabupaten Demak sejumlah 3 Sekolah Menengah Kejuruan kelas XI jurusan pemasaran yang terdiri dari 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan 2 Sekolah Menengah Kejuruan Swasta. Sampel yang diambil sebanyak 95 responden dengan cara acak. Variabel yang diteliti terdiri dari pengetahuan, keterampilan, lingkungan keluarga, *personality traits*, dan kesiapan berwirausaha. Jawaban responden terhadap setiap pertanyaan kuesioner diberi skoring menggunakan *semantic differensial*, skala ini tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “*sangat positifnya*” terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang “*sangat negatif*” terletak di bagian kiri garis. Kuesioner

dilakukan uji coba terlebih dahulu, dianalisis validitas dan reliabilitas. Setelah dilakukan uji coba dan analisis uji kualitas angket maka dilakukan uji asumsi klasik dan path analysis dengan sobel test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan analisis jalur dan sobel test, perlu dilakukan uji asumsi klasik, uji multikolinieritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,1, maka tidak terdapat indikasi adanya multikolinieritas dalam model 1 dan model 2. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai signifikansi terhadap nilai absolut residual. Uji normalitas

dengan kolmogorov smirnov bahwa nilai Asymp. Sig. pada model 1 sebesar 0,875 yang nilainya di atas 0,05 menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Nilai Asymp. Sig. pada model 2 sebesar 0,494 yang nilainya di atas 0,05 menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Setelah lolos uji asumsi klasik maka dilakukan analisis jalur. Uji mediasi atau intervening untuk mengetahui pengaruh tidak langsung pengetahuan melalui *personality traits* terhadap kesiapan berwirausaha, dibentuk model pengaruh keterampilan melalui *personality traits* terhadap kesiapan berwirausaha, dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil regresi yang telah dilakukan, maka dapat dibentuk model analisis jalur yang disajikan pada gambar berikut:



Dari model analisis jalur (*path analysis*) pada gambar di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh langsung pengetahuan terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 0,184 = 18,4

2. Besarnya pengaruh tidak langsung pengetahuan melalui *personality traits* terhadap kesiapan berwirausaha sebesar  $0,257 \times 0,365 = 0,094 = 9,4\%$ . Sehingga, total pengaruh pengetahuan terhadap kesiapan berwirausaha adalah sebesar  $0,184 + 0,094 = 0,278 = 27,8\%$
3. Besarnya pengaruh langsung keterampilan terhadap kesiapan berwirausaha sebesar  $0,227 = 22,7\%$
4. Besarnya pengaruh tidak langsung keterampilan melalui *personality traits* terhadap kesiapan berwirausaha sebesar  $0,375 \times 0,365 = 0,137 = 13,7\%$ . Sehingga, total pengaruh keterampilan terhadap kesiapan berwirausaha adalah sebesar  $0,227 + 0,137 = 0,364 = 36,4\%$ .
5. Besarnya pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha sebesar  $0,239 = 23,9\%$
6. Besarnya pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga melalui *personality traits* terhadap kesiapan berwirausaha sebesar  $0,383 \times 0,365 = 0,140 = 14,0\%$ . Sehingga, total pengaruh keterampilan terhadap kesiapan berwirausaha adalah sebesar  $0,239 + 0,140 = 0,379 = 37,9\%$ .
7. Besarnya pengaruh langsung *personality traits* terhadap kesiapan berwirausaha  $0,365 = 36,5\%$ .
8. Jumlah *variance personality traits* yang tidak dapat dijelaskan oleh mengenai pengetahuan, keterampilan, dan lingkungan keluarga adalah sebesar  $e_1 =$

$$\sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,826} = 0,417$$

9. Jumlah *variance* kesiapan berwirausaha yang tidak dapat dijelaskan oleh mengenai pengetahuan, keterampilan, lingkungan keluarga, dan *personality traits* adalah sebesar  $e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,856} = 0,379$

Uji mediasi atau intervening juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung pengetahuan, keterampilan, lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha melalui

*personality traits*. Pengaruh tidak langsung yang ditunjukkan oleh hasil pada gambar analisis jalur di atas untuk mengetahui signifikan atau tidak, di uji dengan menggunakan sobel test.

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Sobel Test

Variabel	T Sobel Test	t tabel
Pengetahuan	2,581	1,671
Keterampilan	3,086	1,671
Lingkungan keluarga	3,153	1,671

Berdasarkan hasil perhitungan dengan sobel test di atas nilai T sobel test variabel pengetahuan sebesar 2,581 lebih besar dari t tabel yaitu 1,671 ( $2,581 > 1,671$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan terhadap kesiapan berwirausaha melalui *personality traits*. Nilai T sobel test variabel keterampilan sebesar 3,086 lebih besar dari t tabel yaitu 1,671 ( $3,086 > 1,671$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan terhadap kesiapan berwirausaha melalui *personality traits*. Nilai T sobel test variabel lingkungan keluarga sebesar 3,153 lebih besar dari t tabel yaitu 1,671 ( $3,153 > 1,671$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha melalui *personality traits*.

#### **Pengaruh Langsung Pengetahuan Terhadap Kesiapan Berwirausaha**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 bahwa pengetahuan yang didapatkan siswa dibangku Sekolah mempunyai pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Hisrich Peter (2008) mengatakan bahwa “pendidikan sangatlah penting dalam perjalanan pengusaha dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, bahkan pendidikan memudahkan integrasi dan akumulasi pengetahuan baru, dasar pengetahuan lebih luas akan memberikan jaringan yang luas”.

Pada dasarnya pengetahuan memberikan pengaruh positif terhadap seseorang untuk

berwirausaha, yang berarti bahwa setiap indikator dari pengetahuan berperan mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Namun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa seorang wirausaha tidak hanya dapat mengandalkan pengetahuan saja akan tetapi diperlukan sebuah strategi-strategi tertentu agar usaha yang dijalankan tetap eksis. Pengetahuan yang di peroleh siswa bersifat teori belum sepenuhnya dikuasai siswa, hanya pada indikator tertentu seperti bisnis plan dan manajemen sehingga belum sepenuhnya mempersiapkan siswa untuk memiliki kesiapan berwirausaha. Pengetahuan yang luas sangat penting untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan usaha.

#### **Pengaruh Langsung Keterampilan Terhadap Kesiapan Berwirausaha**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 mendukung hasil penelitian oleh Emilda Jusmin (2012) bahwa pada penelitiannya pengaruh kegiatan praktek di unit produksi terhadap kesiapan wirausaha memiliki persentase yang kecil karena unit produksi di SMK belum sepenuhnya dijadikan tempat untuk melatih dan memberikan praktek kerja.

Keterampilan merupakan dasar sumberdaya yang harus dimiliki individu untuk memiliki *competence* (kemampuan) dalam melakukan sebuah usaha. Menurut Ronald J. Ebert (2000) efektifitas perusahaan bergantung dari keterampilan dan kemampuan. Keterampilan dasar manajemen meliputi *technical skill, human relations skill, conceptual skill, decision making skill, time dan management skill*.

Hasil penelitian ini keterampilan memiliki pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha dengan persentase sedang. Hal ini dikarenakan keterampilan yang diperoleh siswa baik melalui unit produksi sekolah maupun pada saat prakerin belum sepenuhnya memberikan keterampilan kepada siswa untuk siap berwirausaha, pada saat siswa terjun di unit produksi maupun di prakerin belum sepenuhnya mengeksplor keterampilan, seperti di unit produksi sekolah siswa tidak dipercaya untuk mengelola, namun siswa hanya membantu saja.

Begitu juga pada saat prakerin, pembimbing prakerin menganggap siswa belum mampu sepenuhnya sehingga siswa cenderung hanya membantu melakukan tugas-tugas ringan. Dari hal tersebut siswa cenderung terbatas kreatifitasnya, sulit mengembangkan ide, dan komunikasi dengan lingkungan yang sangat dibutuhkan wirausaha untuk membuka jaringan, tentunya hal ini menghambat siswa untuk memiliki kesiapan berwirausaha.

#### **Pengaruh Langsung Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Berwirausaha**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Anggri (2012) mengatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Lingkungan keluarga terbukti mampu memberikan nilai positif terbentuknya sikap kewirausahaan secara dini, orang tua membimbing dan mengarahkan anaknya untuk memiliki sikap kewirausahaan dengan cara ikut serta dalam usaha orangtua.

Hisrich-Peters (2008) mengatakan bahwa “salah satu faktor paling penting yang mempengaruhi para pengusaha dalam jalan karier adalah pilihan atas seorang teladan (role model). Lingkungan keluarga pengusaha termasuk urutan kelahiran, pekerjaan orang tua dan status sosial, dan hubungan dengan orang tua. Hubungan orang tua secara keseluruhan dengan anak, serta aspek yang paling penting untuk lingkungan keluarga dimana anak dapat membangun keinginan aktivitas *entrepreneurialnya* sendiri”.

Pentingnya kebutuhan dorongan dan bimbingan kepada siswa dalam pembentukan minat kewirausahaan, minat siswa untuk bekerja sendiri sangat lemah sehingga membutuhkan bimbingan melalui orang-orang pengalaman untuk membentuk kepribadian siswa. Namun, tidak sepenuhnya kondisi lingkungan keluarga menyiapkan anak berwirausaha, belum sepenuhnya menumbuhkan sikap kewirausahaan karena nilai-nilai sikap kewirausahaan tidak semua dapat tertanam dalam diri anak sesuai yang dimiliki oleh orangtuanya. Nilai-nilai sikap yang tertanam

dalam diri siswa sesuai dengan nilai personal yang dimilikinya.

### **Pengaruh Langsung *Personality Traits* Terhadap Kesiapan Berwirausaha**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 bahwa *personality traits* mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *personality traits* memiliki pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha yang tinggi. Sesuai dengan pendapat Hendro dan Widhianto (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi *entrepreneur* salah satunya faktor *personality* atau kepribadian. Hasil penelitian Lieli Suharti (2011) bahwa sikap dalam diri siswa seperti memiliki otoritas dan otonomi (*authory and autonomy*), menginginkan pekerjaan yang menantang dan bernilai ekonomi tinggi (*economic opportunity*), menyukai pekerjaan yang berdaya cipta dan kreatif (*self realization*), memiliki keyakinan tentang kemampuan berwirausaha (*perceived confidence*) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan.

### **Pengaruh Tidak Langsung Pengetahuan Melalui *Personality Traits* Terhadap Kesiapan Berwirausaha**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 dapat memberi makna bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh tidak langsung melalui *personality traits* terhadap kesiapan berwirausaha. Kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan, pengetahuan yang memadai dan sesuai dengan ranah keilmuan membentuk karakteristik yang baik dalam diri siswa untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting kegiatan kewirausahaan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman, pengamatan, dan pendidikan siswa.

Pengetahuan yang diperoleh siswa baik melalui pengalaman, pengamatan, maupun pendidikan dengan baik meningkatkan nilai-nilai kewirausahaan dalam diri siswa, hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik wirausaha yang

diungkapkan oleh Hisrich (2008) menjelaskan ada empat faktor yang mempengaruhi karakteristik wirausaha, yaitu *education, personal value, age* (dijelaskan tentang *childhood family environment*) and *work history*. Dengan demikian pengetahuan memberikan arah yang lebih baik dalam menanamkan karakteristik wirausaha (*personality traits*).

*Personalty traits* merupakan satu kesatuan yang utuh sifat individu yang memiliki karakteristik dari perilaku kewirausahaan. *Personality traits* bisa terbentuk karena adanya faktor yang mendorong salah satunya adalah pengetahuan yang diperoleh siswa. Dengan adanya *personality traits* pada diri siswa memiliki dorongan untuk berwirausaha siswa siap berwirausaha karena memiliki pengetahuan yang cukup dan *personality* yang baik sehingga memperkuat kesiapan siswa untuk terjun dalam dunia kerja yaitu berwirausaha.

### **Pengaruh Keterampilan Melalui *Personlity Traits* Terhadap Kesiapan Berwirausaha**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 6 dapat memberi makna bahwa keterampilan mempunyai pengaruh tidak langsung melalui *personality traits* terhadap kesiapan berwirausaha. Kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keterampilan, keterampilan yang cukup diperoleh siswa dibangku sekolah membentuk karakteristik yang baik dalam diri siswa untuk berwirausaha. keterampilan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting kegiatan kewirausahaan. Keterampilan dapat diperoleh siswa melalui praktek di unit produksi maupun pada saat prakerin.

Keterampilan yang diperoleh siswa baik melalui unit produksi dan pada saat prakerin dengan baik maka menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam diri siswa, hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik wirausaha yang diungkapkan oleh Hisrich (2008) menjelaskan ada empat faktor yang mempengaruhi karakteristik wirausaha, yaitu *education, personal value, age* (dijelaskan tentang *childhood family environment*) and *work history*. *Work history* disini dapat diartikan sebagai

tempat siswa mengembangkan keterampilan usaha seperti di unit produksi sekolah maupun pada saat prakerin.

Unit produksi sekolah memberikan manfaat aspek edukatif dalam melatih dan mendidik siswa, memberikan aspek ekonomis menumbuhkan jiwa kewirausahaan, memberikan aspek sosial dalam pelaksanaannya seperti tolong menolong, bekerjasama, kebersamaan. Begitu juga dengan Praktik Kerja Industri dengan ikut belajar bekerja dalam kegiatan usaha atau bisnis wirausaha dengan perusahaan tertentu pada bidang tertentu pula. Pemahaman ini menempatkan siswa memiliki pemahaman dasar dari bidang-bidang yang dipelajari dengan standar-standar kerja yang telah ditetapkan. Praktik kerja industri mampu menciptakan keberhasilan mengembangkan ide dan menciptakan peluang. Secara umum dapat dikatakan. Dengan demikian keterampilan memberikan arah yang lebih baik dalam menanamkan karakteristik wirausaha (*personality traits*).

### **Pengaruh Tidak Langsung Lingkungan Keluarga Melalui *Personality Traits* Terhadap Kesiapan Berwirausaha**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 7 dapat memberi makna bahwa lingkungan mempunyai pengaruh tidak langsung melalui *personality traits* terhadap kesiapan berwirausaha. Kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang cukup diperoleh siswa membentuk karakteristik yang baik dalam diri siswa untuk berwirausaha. Lingkungan keluarga seperti cara mendidik orangtua, suasana rumah, relasi keluarga, dan lingkungan kebudayaan memiliki peran yang sangat penting kegiatan kewirausahaan.

Kondisi dan psikologis yang tercipta dalam diri siswa di lingkungan keluarga dengan baik maka menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam diri siswa, hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik wirausaha yang diungkapkan oleh Hisrich-Peters (2008) bahwa “lingkungan

keluarga pengusaha termasuk urutan kelahiran, pekerjaan orang tua dan status sosial, dan hubungan dengan orang tua. Hubungan orang tua secara keseluruhan dengan anak, serta aspek yang paling penting untuk lingkungan keluarga dimana anak dapat membangun keinginan aktivitas *entrepreneurialnya* sendiri”.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan anak yang pada awalnya memberikan pengaruh yang mendalam bagi perkembangan dan kehidupan anak. Keluarga memberikan dasar tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak. Keluarga akan mengajarkan pengertian tentang kewajiban dan tanggungjawab yang diharapkan, dan pengalaman dalam memberikan respon terhadap lingkungan. Keluarga juga berperan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan seseorang.

*Personality traits* merupakan satu kesatuan yang utuh sifat individu yang memiliki karakteristik dari perilaku kewirausahaan. Lingkungan keluarga yang diperoleh siswa membentuk *personality traits*. Dengan adanya *personality traits* pada diri siswa memiliki dorongan untuk berwirausaha siswa siap berwirausaha karena berasal dari lingkungan keluarga yang mendukung dan *personality* yang baik sehingga memperkuat kesiapan siswa untuk terjun dalam dunia kerja yaitu berwirausaha

### **SIMPULAN**

Pengetahuan berpengaruh langsung terhadap kesiapan berwirausaha dengan pengetahuan yang dimiliki seperti tentang usaha yang akan dirintis, lingkungan, tanggungjawab, kepribadian, manajemen dan organisasi bisnis maka menanamkan siswa untuk memiliki kesiapan berwirausaha

Keterampilan berpengaruh langsung terhadap kesiapan berwirausaha karena dengan keterampilan yang dimiliki seperti keterampilan konseptual, keterampilan kreatif, keterampilan memimpin dan mengolah, keterampilan komunikasi dan interaksi, serta keterampilan teknik usaha maka menanamkan siswa untuk memiliki kesiapan berwirausaha.

Lingkungan keluarga berpengaruh langsung terhadap kesiapan berwirausaha karena dengan keterampilan yang dimiliki seperti cara mendidik orangtua, relasi anggota keluarga, keadaan ekonomi, dorongan orangtua menanamkan siswa untuk memiliki kesiapan berwirausaha.

*Personality traits* berpengaruh langsung terhadap kesiapan berwirausaha karena percaya diri, kegigihan, keterbukaan, berjiwa sosial, kepemimpinan menanamkan siswa untuk memiliki kesiapan berwirausaha

Pengetahuan berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan berwirausaha melalui *personality traits*. Pengetahuan menanamkan nilai *personality traits*, hal ini berdampak bagi kesiapan berwirausaha siswa karena dengan *personality traits* yang ada di dalam diri siswa maka meningkatkan kesiapan berwirausaha.

Keterampilan berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan berwirausaha melalui *personality traits*. Keterampilan menanamkan nilai *personality traits*, hal ini berdampak bagi kesiapan berwirausaha siswa karena dengan *personality traits* yang ada di dalam diri siswa maka meningkatkan kesiapan berwirausaha.

Lingkungan keluarga berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan berwirausaha melalui *personality traits*. Lingkungan keluarga menanamkan nilai *personality traits*, hal ini berdampak bagi kesiapan berwirausaha siswa karena dengan *personality traits* yang ada di dalam diri siswa maka meningkatkan kesiapan berwirausaha

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013a. Keadaan Ketenagakerjaan Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Tahun 2011, 2012, dan 2013, (online). <http://www.bps.go.id>, diakses pada 12 Desember 2014.
- Badan Pusat Statistik. 2013b. Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Tengah, (online). <http://www.bps.go.id>, diakses pada 12 Desember 2014.
- Badan Pusat Statistik. 2013c. Ketenagakerjaan Kabupaten Demak Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Tahun 2013. Demak: Badan Pusat Statistik.
- Ebert, R.J., R.W. Griffin. 2000. *Business Essentials*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hendro, & Widhianto. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan, Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisni*. Jakarta: Erlangga.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Stephard, D. A. 2008. *Entrepreneurship* (Ed). New York: McGraw-Hill.
- Jusmin, E. 2012. "Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa". *Jurnal Pendidikan*. 42(2):144-151.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan..
- Sari, A.S. 2012. "Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2(2):154-167.
- Sari, A.K. 2013. "Pengaruh Peran Orangtua, Guru, dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII". *Jurnal Pendidikan*.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharti, Lieli, & Sirine, Hani. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Niat Kewirausahaan". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 13(2): 124-134.
- Soemanto, W. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Cetakan ke 5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003.